

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar
di BEI Tahun 2018-2019)**

A. SITI ADLIYAH GH AISANI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar
di BEI Tahun 2018-2019)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**A. SITI ADLIYAH GH AISANI
A31115318**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar
di BEI Tahun 2018-2019)

disusun dan diajukan oleh

A. SITI ADLIYAH GHAISANI
A31115318

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 20 Mei 2022

Pembimbing I



Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA
NIP.19681125 199412 2 002

Pembimbing II



Dr. Yohanis Rura, S.E., M.SA., Ak., CA
NIP. 19611128 198811 1 001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP, CWM
NIP. 19660405 199203 2 003

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar
di BEI Tahun 2018-2019)

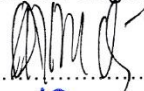
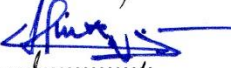
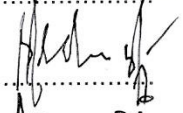

disusun dan diajukan oleh

A. SITI ADLIYAH GHAIANI
A31115318

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **23 Juni 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA	Ketua	1 
2.	Dr. Yohanis Rura, S.E., M.SA., Ak., CA	Sekretaris	2 
3.	Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3 
4.	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA	Anggota	4 



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP, CWM
NIP. 19660405 199203 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : A. Siti Adliyah Ghaisani

NIM : A31115318

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 22 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



A. Siti Adliyah Ghaisani

PRAKATA

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala puji peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang berkehendak penuh atas seluruh alam dan isinya. Tidak lupa peneliti memanjakan shalawat dan salam kepada kekasih Allah SWT., yaitu Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan terbaik bagi seluruh umat manusia, Berkat karunia-Nya dan berkat perjuangan Nabi Muhammad SAW. yang membawa umat manusia dari masa kegelapan dan kebodohan menuju alam yang terang benderang oleh ilmu, skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” dapat terselesaikan.

Selain itu, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari pihak-pihak lainnya, Oleh karena itu, dengan tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Rouva Ardianti dan Subhan Budi Utama yang selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak-anaknya dalam hal apapun.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM, beserta jajarannya.
3. Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (Ibu Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA dan Bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.).
4. Penasihat Akademik, Ibu Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti.

5. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., M.SA., Ak., CA, dan Ibu Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, dan berdiskusi dengan peneliti.
6. Dosen Penguji, Ibu Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA, dan Bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA, atas kontribusi berupa kritik dan saran yang diberikan kepada peneliti.
7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.
8. Segenap pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, khususnya Ibu Ida, Pak Aso, Pak Ical, Pak Safar, Pak Bur, Pak Tarru, Pak Yusuf, dan Ibu Susi yang telah memberikan bantuan, kemudahan, dan pelayanan yang baik kepada peneliti.
9. Kakak-kakak peneliti, A. Siti Chairiyah Satriyani, A. Siti Junisah Faradikah, dan adik peneliti A. Muh. Miladi yang tidak pernah memutus doa dan harapan baik kepada saudaranya ini.
10. Sahabat-sahabat Andi Muh. Syukur Hidayatullah, Arniriani, Adriansyah Amiruddin, Noer Anandytha, Dian Permatasari, Ainur Rahmadani, Andi Caesara, Lily Iswary, Nina Ramdani, dan Andi Yaumill yang telah menemani, berbagi waktu, tenaga, ilmu dan memberikan semangat dalam hal apapun terutama dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan Rectoverso (Anissa Rizkiah, Nunu Ratmilyah, Ayu Triana, Multazam Nurdin, Zulfa Nurrochma, Sita Allourdesna, Ryan Rianto, Nur Aziza Jamil, Enrico Paul, Vien Fadillah Ilham, Aylrin Ratu, Atiqah Nurjannah, Ahmad Dzakwan, Rosani Chaerunisa, St. Nurfajriani, Fradionnesius, Apriza Samosir, Muh. Andry, Stenly Putra dan semuanya

yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang diberikan sejak perkuliahan dimulai. Terima Kasih.

12. Ikatan Mahasiswa Akuntansi FEB-UH (IMA FEB-UH), terkhususnya kepada pengurus IMA FEB-UH periode 2017-2018 dan periode 2018-2019 yang telah memberikan ruang pembelajaran bagi peneliti hingga peneliti menjadi seperti hari ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima Kasih atas segala doa dan bantuannya.

Peneliti mneyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 22 Juni 2022

Peneliti,

A. Siti Adliyah Ghaisani

ABSTRAK

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)

Corporate Social Responsibility Effect on Financial Performance of Company (Empirical Study on Companies Listed in IDX Period 2018-2019)

A. Siti Adliyah Ghaisani
Aini Indrijawati
Yohanis Rura

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dijabarkan menjadi pengungkapan kategori ekonomi, pengungkapan kategori lingkungan, dan pengungkapan kategori sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam kategori IDX 80 yang dibuat menjadi dua kategori yaitu 45 emiten termasuk dalam kategori LQ 45 dan 35 emiten lainnya ialah *non-LQ 45*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada kategori ekonomi pada perusahaan LQ 45 berpengaruh positif dan tidak signifikan dan pada perusahaan *non-LQ 45* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pada pengungkapan CSR kategori lingkungan perusahaan LQ 45 dan *non-LQ 45* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan pengungkapan CSR kategori sosial pada perusahaan LQ 45 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan pada perusahaan *non-LQ 45* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, pengungkapan tanggung jawab sosial kategori ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Keuangan, *Return on Asset*

This research aims to determine the effect of corporate social responsibility disclosure activities (CSR) which defined as economic performance disclosure, environmental performance disclosure, and social performance disclosure on financial performance of the company. The sample of this research is companies listed on the Indonesia Stock Exchange and a company that included to the IDX 80 category which is made into two categories, namely 45 issues included in the LQ 45 category and the other 35 issues are non-LQ 45. The data source in this research is secondary data by annual report and annual financial statement. The data analysis method by using multiple linear regression analysis. the result of this

study indicate that CSR economic performance disclosure in LQ 45 companies have a positive effect and no significant effect on financial performance, while in non-LQ 45 companies have a negative and significant effect on financial performance, while CSR environmental performance disclosure in LQ 45 and non-LQ 45 have a negative and no significant effect on financial performance, and CSR social performance disclosure in LQ 45 have a negative and significant effect on financial performance, while in non-LQ 45 have a positive and no significant effect on financial performance. Simultaneously, corporate social responsibility disclosure in economic, environmental, and social categories have significant effect on financial performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Return on Asset*

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Teortis	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	9
1.5 Sistematika Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori <i>Stakeholders</i>	12
2.1.2 Teori Signal (Signalling Theory).....	13
2.1.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	14
2.1.3.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kategori Ekonomi	19
2.1.3.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kategori Lingkungan	19
2.1.3.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kategori Sosial.....	19
2.1.4 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.....	20

2.1.5	Kinerja Keuangan Perusahaan	22
2.1.6	<i>Return on Asset</i>	25
2.2	Penelitian Terdahulu	27
2.3	Kerangka Konseptual.....	28
2.4	Hipotesis Penelitian	29
2.4.1	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial kategori Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	29
2.4.2	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial kategori Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	30
2.4.3	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial kategori Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	31
BAB III	METODE PENELITIAN.....	33
3.1	Rancangan Penelitian.....	33
3.2	Tempat dan Waktu	33
3.3	Populasi dan Sampel.....	34
3.4	Jenis dan Sumber Data	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
3.6.1	Variabel Penelitian.....	37
3.6.2	Definisi Operasional Variabel	37
3.7	Metode Analisis Data.....	40
3.7.1.	Uji Statistik Deskriptif.....	40
3.7.2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7.3.	Uji Hipotesis	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1	Deskripsi Data	45
4.2	Skor Pengungkapan CSR.....	45
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	57
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	59
4.4.1	Uji Normalitas.....	60
4.4.2	Uji Multikolinearitas.....	63
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	64

4.4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
4.5	Uji Hipotesis.....	70
4.5.1	Uji Simultan (Uji F).....	70
4.5.2	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	72
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V	PENUTUP	79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Saran.....	79
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	80
	DAFTAR PUSTAKA.....	81
	LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3. 1	Daftar Sampel Perusahaan	34
Tabel 3. 2	Skala Likert Indikator Pengungkapan CSR.....	38
Tabel 4. 1	Skor Pengungkapan CSR Kategori Ekonomi IDX 35.....	46
Tabel 4. 2	Skor Pengungkapan CSR Kategori Ekonomi LQ 45	47
Tabel 4. 3	Skor Pengungkapan CSR Kategori Lingkungan IDX 35	48
Tabel 4. 4	Skor Pengungkapan CSR Kategori Lingkungan LQ 45	50
Tabel 4. 5	Skor Pengungkapan CSR Kategori Sosial (Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Sosial) IDX 35	52
Tabel 4. 6	Skor Pengungkapan CSR Kategori Sosial (Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Sosial) LQ 45	53
Tabel 4. 7	Skor Pengungkapan CSR Kategori Sosial (HAM) IDX 35.....	53
Tabel 4. 8	Skor Pengungkapan CSR Kategori Sosial (HAM) LQ 45.....	54
Tabel 4. 9	Skor Pengungkapan CSR Kategori Sosial (Masyarakat) IDX 35.....	55
Tabel 4. 10	Skor Pengungkapan CSR Kategori Sosial (Masyarakat) LQ 45	56
Tabel 4. 11	Skor Pengungkapan CSR Kategori Sosial (Tanggung Jawab atas Produk) IDX 35.....	56
Tabel 4. 12	Skor Pengungkapan CSR Kategori Sosial (Tanggung Jawab atas Produk) LQ 45	57
Tabel 4. 13	Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif LQ 45.....	58
Tabel 4. 14	Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif IDX 35.....	59
Tabel 4. 15	Hasil <i>One- sample Kolmogrov-Smirnov Test</i> LQ 45	61
Tabel 4. 16	Hasil <i>One- sample Kolmogrov-Smirnov Test</i> LQ 45	62
Tabel 4. 17	<i>Coefficients</i> LQ 45.....	64
Tabel 4. 18	<i>Coefficients</i> IDX 35.....	64
Tabel 4. 19	Hasil Uji Heteroskedastisitas LQ 45	66
Tabel 4. 20	Hasil Uji Heteroskedastisitas IDX 35	66
Tabel 4. 21	Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda LQ 45.....	67
Tabel 4. 22	Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda IDX 35	68
Tabel 4. 23	Hasil Analisis Data Uji Koefisien Determinasi LQ 45	69
Tabel 4. 24	Hasil Analisis Data Uji Koefisien Determinasi IDX 35	70
Tabel 4. 25	Hasil Analisis Data Uji F LQ 45	71
Tabel 4. 26	Hasil Analisis Data Uji F IDX 35	71
Tabel 4. 27	Hasil Analisis Data Uji t LQ 45.....	72
Tabel 4. 28	Hasil Analisis Data Uji t IDX 35	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4. 1 Normal <i>P-PLOT</i> ROA LQ 45	60
Gambar 4. 2 Normal <i>P-PLOT</i> ROA IDX 35.....	60
Gambar 4. 3 <i>Histogram Dependent Variable</i> ROA LQ 45.....	62
Gambar 4. 4 Histogram Dependent Variable ROA IDX 35.....	63
Gambar 4. 5 <i>Scatterplot Dependent Variable</i> ROA LQ 45	65
Gambar 4. 6 Scatterplot Dependent Variable ROA IDX 35.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1: Biodata	86
Lampiran 2: Tabel Tabulasi Data.....	88
Lampiran 3: Indikator CSR	92
Lampiran 4: Hasil Output SPSS.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh setiap bisnis ataupun perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk mengukur penilaian kinerja suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas (Yuliarni dan Kurniawati, 2014).

Kinerja keuangan yang baik didukung dengan adanya kontrol dari manajemen keuangan yang baik pula. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan setiap tahunnya. Dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, para pemangku kepentingan perusahaan dapat melihat gambaran tersebut sebagai ukuran indikator keberhasilan perusahaan dan menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Safira dan Saifi, 2019).

Pengambilan keputusan investor untuk menanamkan modalnya didukung dengan adanya harapan untuk mendapatkan *return* atas investasi yang dilakukan. Jika kinerja perusahaan baik, maka akan menarik minat investor karena keuntungan atau *return* yang diharapkan juga akan semakin besar (Sulistiyowati, 2018).

Dalam membuat laporan keuangan setiap perusahaan perlu untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan, khususnya bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berpengaruh besar

dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 66 ayat (6).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau dinamakan juga *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan berfokus pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung, 2009). Istilah CSR ini telah dikenal dan menjadi populer sejak tahun 1990-an. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berfokus pada *single bottom line* yaitu konsep pengukuran kinerja perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan perusahaan saja, melainkan perusahaan bertanggung jawab dengan berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu konsep pengukuran kinerja perusahaan yang memperhatikan dari aspek *profit*, *people*, dan *planet* (Rachman, dkk. 2011). *Profit*, sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan pada pemegang saham. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang kedepannya. *People*, perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan perusahaan. *Planet*, perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati.

Pada awal perkembangan program CSR yang paling umum dilakukan perusahaan-perusahaan adalah pemberian bantuan sosial terhadap masyarakat yang hidup dan berkegiatan dilingkungan sekitar perusahaan. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dengan melakukan pemberian bantuan sosial ini pada umumnya dilakukan semata hanya untuk mempertahankan citra positif perusahaan di masyarakat. Dengan kata lain, program CSR dikatakan sebagai *do*

good dan *to look good*, berbuat baik agar terlihat baik, namun dengan kegiatan bantuan sosial itu tidak mampu menciptakan keberdayaan dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar perusahaan.

Adanya tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua perusahaan sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia yang dikeluarkan pada tahun 2007. Peraturan tersebut dimuat dalam Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Undang-undang ini mengatur agar Perseroan yang kegiatannya berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam melakukan tanggung jawab sosial atau yang dikenal sebagai CSR tidak ada standar atau aturan-aturan tertentu yang dianggap baik/benar. Setiap perusahaan dapat menentukan sendiri bagaimana mereka memandang dan melakukan tanggung jawab sosial untuk perusahaannya. Masing-masing perusahaan mengalami kondisi yang beragam dalam hal kesadaran akan berbagai isu berkaitan dengan CSR serta seberapa banyak hal yang telah dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan CSR tersebut.

Chalid (2017) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu cara agar perusahaan dapat mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham tetapi juga untuk pihak-pihak lainnya di luar perusahaan. Pihak-pihak lain yang dimaksudkan ialah seperti masyarakat, pemerintah, para pekerja, lembaga swadaya masyarakat serta lingkungan sekitar. Semua pemangku kepentingan ini memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan sekitarnya.

Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya bentuk upaya menunjukkan kepedulian sebuah perusahaan pada persoalan sosial dan

lingkungan, tetapi juga menjadi pendukung untuk mewujudkan pembangunan yang berkesinambungan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi dan pembangunan sosial (Marnelly, 2012). Umumnya tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab moral yang harus dilakukan perusahaan sebagai balasan kepada para *stakeholder*, masyarakat, dan lingkungan sekitar perusahaan beroperasi (Rahmadani, dkk. 2008). Adanya program CSR ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dengan memberikan pelayanan, bantuan maupun pemberdayaan.

Pengaplikasian CSR yang dilakukan oleh setiap perusahaan bergantung pada misi, budaya, lingkungan, profil risiko, maupun kondisi operasional setiap perusahaan. Pelaksanaan CSR dapat dilakukan sesuai dengan prioritas yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan perlu diseimbangkan dengan pengambilan keputusan inti, strategi, aktivitas, dan proses manajemen perusahaan.

Adanya pengungkapan CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang yang diharapkan memiliki komitmen sosial terhadap pihak yang berkepentingan dan tidak hanya kepada para pemegang saham. Pengungkapan CSR merupakan proses pengkomunikasian terhadap pihak yang berkepentingan dan juga terhadap masyarakat mengenai dampak sosial dan lingkungan yang muncul dari aktivitas ekonomi organisasi (Munsaidah, dkk. 2016).

Pengungkapan pertanggung jawaban sosial dapat membantu para pengguna laporan keuangan (*stakeholder*) sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan, karena dalam pengambilan keputusan tidak hanya dilihat

dari aspek keuangan melainkan perlunya mempertimbangkan aspek non-keuangan (Sulistiyowati, 2018). Adanya kesadaran *stakeholder* terhadap terhadap aktifitas CSR yang tinggi dapat membuat pengungkapan laporan sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan dapat memberikan citra yang baik sehingga para investor tertarik untuk bergabung dan berkerja sama dengan perusahaan.

Menurut Moser dan Martin (2012), investor akan melihat kegiatan CSR sebagai acuan untuk menilai keberlanjutan perusahaan. Apabila CSR menunjukkan hal yang positif dengan kinerja keuangan perusahaan maka ada kemungkinan juga bahwa investor yang bertanggung jawab secara sosial memiliki nilai yang positif daripada efek negatif terhadap nilai pemegang saham. Apabila perusahaan gagal dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, maka investor akan beranggapan perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan usahanya dalam jangka panjang. Maka dari itu, investor akan lebih memilih menginvestasikan modalnya di perusahaan yang konsisten dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Menurut Ambadar (2008), beberapa motivasi dan manfaat yang diharapkan oleh perusahaan dengan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial maupun lingkungan meliputi.

1. Perusahaan terhindar dari reputasi negatif perusak lingkungan yang hanya mementingkan keuntungan secara jangka pendek tanpa memperhatikan akibat dari perilaku buruk perusahaan.
2. Kerangka kerja etis yang kuat dapat membantu para manajer dan karyawan menghadapi masalah perusahaan seperti banyaknya permintaan lapangan kerja di sekitar lingkungan perusahaan.

3. Perusahaan mendapat respon baik dari masyarakat yang membutuhkan keberadaan perusahaan khususnya dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan.
4. Perilaku etis perusahaan aman dari gangguan lingkungan sekitar sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional dengan lancar.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berpengaruh bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan, masyarakat yang menjadi target pasar pun akan terpengaruhi dengan adanya CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan. Masyarakat cenderung akan memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dengan kata lain melaksanakan kegiatan CSR nya dengan baik. *Corporate social responsibility* dapat digunakan sebagai alat marketing baru bagi masing-masing perusahaan jika CSR yang dilaksanakan berkelanjutan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Prasetyo dan Meiranto (2017), menggunakan ROA, ROE, dan EPS sebagai proksi kinerja keuangan dalam penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROA dan ROE. Namun pada variabel EPS menghasilkan tidak adanya pengaruh signifikan antara CSR terhadap EPS.

Penelitian Chalid (2017), yang menggunakan objek penelitian perusahaan disektor perbankan dengan menggunakan variabel ROE dan nilai perusahaan yang diukur dengan *return* saham sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE (*return on equity*) dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *return* saham.

Penelitian Fitria dan Hartanti (2015) dengan menggunakan metode *content analysis* untuk menghitung tingkat kedalaman pengungkapan CSR (*depth*), tingkat keluasan cakupan pengungkapan CSR, serta tingkat konsentrasi pengungkapan CSR terhadap *stakeholders*. Hasil dari penelitian ini adalah secara keseluruhan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Tingkat keluasan pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun tingkat keluasan cakupan dan tingkat konsentrasi pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Sulistiyowati (2018), menggunakan dua variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE, NPM, dan EPS, serta variabel dependen lainnya ialah *return* saham yang diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Objek penelitian yang digunakan ialah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Hasil dari penelitian ini ialah CSR berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, NPM, dan EPS juga berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset*. Pengukuran dengan menggunakan proksi ROA berguna untuk melihat variabel kinerja keuangan yang mengindikasikan adanya metode manajemen dalam mengukur keefektifan dan efisien perusahaan menghasilkan keuntungan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. ROA merupakan salah satu ukuran untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang dimana profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Semakin tinggi nilai laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat

pengungkapan CSR perusahaan tersebut. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan dalam IDX80 yang dimana 45 perusahaan termasuk dalam indeks LQ45 dan 35 perusahaan sisanya tidak termasuk dalam kategori indeks LQ45. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan meneliti mengenai **“Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan utama pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kategori ekonomi berpengaruh terhadap *Return on Asset* perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kategori lingkungan berpengaruh terhadap *Return on Asset* perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kategori sosial berpengaruh terhadap *Return on Asset* perusahaan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris terkait pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kategori ekonomi terhadap *return on asset*.

2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris terkait pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kategori lingkungan terhadap *return on asset*.
3. Untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris terkait pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kategori sosial terhadap *return on asset*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik dari aspek teoretis maupun aspek praktis, serta bagi pihak-pihak yang membutuhkan berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

1.4.1 Kegunaan Teortis

Kegunaan penelitian ini dari aspek teoretis ialah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat menambah penengetahuan serta pemahaman dan nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi masyarakat yang ingin mempelajari tentang tanggung jawab sosial perusahaan / CSR dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Penelitian ini juga dapat menghasilkan suatu karya ilmiah yang berguna bagi lembaga pendidikan formal maupun lembaga non formal.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaannya.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan penelitian ini ialah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama dalam skripsi yang memberikan jawaban atas pertanyaan terkait apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian dilakukan. Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan beberapa teori yang terkait dengan masalah yang diteliti bersumber dari berbagai *literature* baik melalui buku teks juga via *online* kerangka pemikiran yang menghubungkan antara variabel penelitian serta hipotesis. Bab ini terdiri atas landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian ini mencakup rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrument penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan. Pokok bahasan berupa uraian karakteristik masing-masing variabel dan memuat uraian mengenai hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran. Keterbatasan dan saran yang ditulis peneliti dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholders*

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri namun perlu memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya. Suatu perusahaan akan nyata keberadannya dengan adanya dukungan dari para *stakeholder*, karena pada dasarnya perusahaan tersebut mendapatkan *support* yang lebih dari *stakeholdernya*.

Stakeholders merupakan orang atau suatu kelompok orang yang memberikan pengaruh atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi suatu perusahaan. Indrawan (2011) menjelaskan bahwa terdapat dua kategori pada *stakeholders*, yaitu sebagai berikut.

1. *Inside Stakeholders*, terdiri atas orang-orang yang berada di dalam organisasi perusahaan dan memiliki kepentingan juga tuntutan terhadap sumber daya perusahaan. Yang dimaksud dalam kategori *inside stakeholders* ini ialah pemegang saham, manajer, dan karyawan.
2. *Outside stakeholders*, terdiri atas orang-rang yang berada di luar dari organisasi perusahaan, orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, tetapi memiliki kepentingan pada perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan juga tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Yang dimaksud dalam kategori ini ialah pelanggan (*customers*), pemasok (*supplier*), pemerintah, dan masyarakat lokal dan umum.

Teori *stakeholder* memberikan pandangan bagi perusahaan sebagai suatu *nexus of contract* (kumpulan kontrak-kontrak) dengan mengkategorikan investor dan non-investor sebagai *stakeholder* perusahaan. Menurut Freeman, dkk (2004) dikemukakan bahwa teori *stakeholder* dimulai dengan asumsi nilai (*value*) secara eksplisit dan tidak dapat dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha.

Peranan dari *stakeholder* sangatlah penting bagi perusahaan, sehingga perusahaan seharusnya menitikberatkan perhatian kepada *stakeholdernya* tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja (Prasetyo, 2017). Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi suatu perusahaan perlu mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholders*. Semakin kuat *stakeholders*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi kepada *stakeholder*. Sehingga CSR dilihat sebagai dialog antar perusahaan dengan *stakeholder* (Indrawan, 2011).

Teori *stakeholder* ini menekankan bahwa akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan. Teori *stakeholder* ini menyatakan bahwa organisasi perusahaan akan memilih secara sukarela untuk mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan maupun sosial melebihi permintaan wajib yang diberikan guna memenuhi ekspektasi sesungguhnya yang diakui oleh *stakeholders*. Melalui publikasi pengungkapan CSR, perusahaan dapat memberikan informasi yang lengkap yang berkaitan dengan kegiatan dan pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat serta lingkungan sekitar (Ghozali dan Chariri, 2007).

2.1.2 Teori Signal (Signalling Theory)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang menggambarkan mengenai kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para investor. Putri Sripamesti (2018) mengemukakan bahwa

sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor tentang bagaimana melihat dan menilai prospek perusahaan tersebut.

Teori signal mendasari pengungkapan sukarela yang berupa informasi mengenai upaya yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan perencanaannya (Sulistiyowati, 2018). Pihak manajemen akan terus berusaha untuk mengungkapkan informasi yang bersifat privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh para investor dan pemegang saham khususnya jika informasi itu berupa informasi yang baik.

Informasi yang disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan dianalisis terdahulu apakah informasi yang didapatkan berupa sinyal positif atau sinyal negatif. Jika informasi yang diberikan bersifat positif, maka investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan kualitas perusahaan yang baik dan tidak. Tetapi, jika investor memberikan sinyal negatif artinya keinginan investor untuk berinvestasi menurun dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2.1.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* dalam Sulistiyowati (2018) ialah :

“continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of workforce and their families as well as of the local community and society at large”.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam ekonomi pembangunan yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan-karyawan perusahaan, keluarga para karyawan, masyarakat sekitar

perusahaan maupun masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh WBCSD, secara umum CSR dapat dikatakan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan yang dimana manusia berperan sebagai anggota individu dari anggota komunitas menanggapi keadaan sosial masyarakat yang ada, dapat menikmati, memanfaatkan, dan dapat memelihara lingkungan hidup termasuk perubahan yang ada.

Tanggung jawab sosial perusahaan diarahkan ke internal dan eksternal perusahaan. Pada internal perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan diarahkan kepada pemegang saham dalam bentuk profitabilitas dan pertumbuhan. Pada umumnya, pemegang saham telah menginvestasikan sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung berbagai aktivitas operasional perusahaan tersebut. Sehingga pihak pemegang saham akan mengharapkan profitabilitas yang optimal juga pertumbuhan perusahaan sehingga kesejahteraan perusahaan di masa depan akan mengalami peningkatan. Maka dari itu perusahaan perlu berusaha keras dan baik agar memperoleh laba yang optimal dalam jangka waktu yang panjang juga senantiasa mencari peluang bagi pertumbuhan di masa depan. Pada eksternal perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja untuk masyarakat. Pajak yang diperoleh perusahaan berasal dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sehingga, perusahaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga mampu meraih laba yang tinggi. Untuk kelancaran aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya, perusahaan perlu banyak tenaga kerja. Perusahaan perlu untuk berpartisipasi menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Seiring dengan bertumbuh kembangnya perusahaan, lapangan kerja

akan semakin banyak tersedia. Oleh karena itu, perusahaan berkewajiban untuk mencari peluang baru untuk pertumbuhan dengan tetap mempertimbangkan faktor keuntungan dan tingkat pengembalian keuntungan yang optimal.

Setiap perusahaan bertanggung jawab untuk memelihara kualitas lingkungan sekitar perusahaan beroperasi guna peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang. Selain itu, perusahaan juga memiliki kewajiban berpartisipasi dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat.

Sembiring (2005) menyatakan ada dua pendekatan yang secara signifikan berbeda dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pendekatan yang pertama ialah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mungkin digunakan sebagai suatu suplemen dari aktivitas akuntansi konvensional. Secara umum, pendekatan ini menganggap masyarakat keuangan sebagai pelaku utama dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan lebih cenderung dalam membatasi persepsi mengenai tanggung jawab sosial yang dilaporkan.

Pendekatan kedua ialah pendekatan *alternative* yang meletakkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan erat dengan masyarakat dan organisasi dalam suatu pengujian peran informasi perusahaan. Pendekatan ini memberikan dampak terhadap pandangan yang lebih luas terhadap sumber utama kemajuan dalam pemahaman tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan juga merupakan sumber kritik yang utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi hukum dan aturan yang berlaku. Kegiatan CSR juga diharapkan memberikan manfaat dan nilai guna untuk pihak-pihak yang mempunyai

kepentingan dengan perusahaan tersebut. Terdapat sepuluh pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda dan cara pandang yang berbeda terhadap perusahaan (Pearce dan Robinson, 2008). Pihak-pihak yang dimaksud ialah *stockholder, creditors, employees, customer, suppliers governments, unions competitors, local communities, dan general public*. Pearce dan Robinson (2008) dalam mengelompokkan tanggung jawab sosial dalam empat bagian, yaitu sebagai berikut.

1. *Economis responsibility*, bagian ini secara ekonomi tanggung jawab perusahaan adalah yang menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat dengan harga yang normal dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.
2. *Legal responsibility*, yang berarti dimanapun perusahaan beroperasi tentu saja tidak lepas dari peraturan dan undang-undang yang berlaku terutama peraturan yang mengatur kegiatan bisnis dan berkaitan dengan pengaturan lingkungan dan perlindungan konsumen.
3. *Ethical responsibility*, dimana perusahaan tidak hanya harus patuh dan taat pada hukum yang berlaku namun juga harus memiliki etika.
4. *Discretionary responsibility*, tanggung jawab ini bersifat sukarela seperti berhubungan dengan masyarakat sekitar perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, melainkan perlu bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang diakibatkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan tersebut.

Menurut Rafika dan Yulius (2014) tanggung jawab sosial perusahaan / CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai komersial perusahaan dengan tanpa meninggalkan nilai etika untuk kualitas lingkungan dan masyarakat

berdasarkan pada aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Menurut Rivandi (2017) proses CSR ditujukan untuk memberikan pertanggungjawaban dari proses pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan, sehingga melalui kegiatan CSR yang dilakukan sumber daya alam dapat dijaga kelestariannya dalam jangka panjang serta tidak mengganggu keseimbangan alam termasuk seluruh populasi habitat didalamnya.

Hasibuan (2001) menyatakan terdapat tiga level tingkatan dalam tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu sebagai berikut.

1. *Basic Responsibility* (BR) sebagai level pertama, menghubungkan tanggung jawab yang pertama suatu perusahaan yang muncul dikarenakan keberadaan perusahaan tersebut, misalnya adanya pajak perusahaan, aturan hukum perusahaan, standar pekerjaan, dan kepuasan pemegang saham. Apabila tanggung jawab pada level ini tidak terpenuhi maka mengakibatkan dampak yang sangat serius.
2. *Organization Responsibility* (OR) sebagai level kedua yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan para *stakeholders* seperti pekerja, pemegang saham, maupun masyarakat di sekitar perusahaan.
3. *Societal Responsibility* (SR) pada level ketiga ini, menunjukkan tahapan adanya keterlibatan atau hubungan yang terjadi dalam lingkungan secara keseluruhan, dimana ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat berkembang secara berkesinambungan.

2.1.3.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kategori Ekonomi

Pratiwi dan Kiswara (2019) menyatakan bahwa tanggung jawab ekonomi menjadi unit ekonomi yang paling dasar dalam masyarakat, sehingga perusahaan bertanggung jawab menghasilkan barang dan jasa yang diinginkan masyarakat dan menjualnya demi menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan dapat menghasilkan nilai, maka didistribusikan terhadap pelanggan melalui barang dan jasa, terhadap pemegang saham dengan nilai deviden dan ekuitas, sedangkan terhadap karyawan melalui gaji yang diberikan. Pengungkapan CSR kategori ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya dan terhadap system ekonomi di tingkat lokal, nasional, maupun global.

2.1.3.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kategori Lingkungan

Tanggung jawab sosial perusahaan pada kategori lingkungan dikaitkan dengan lingkungan alam juga dikaitkan dengan mengurangi pemborosan daya, memiliki kode etik perilaku seperti mengungkapkan atau menerbitkan laporan lingkungan tahunan, melindungi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, melakukan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, pengurangan emisi produk beracun, penggunaan energi secara efisien, serta daur ulang (Pratiwi dan Kiswara, 2019).

2.1.3.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kategori Sosial

Aktivitas perusahaan memiliki dampak sosial seperti munculnya tanggung jawab terhadap karyawan, *supplier*, pelanggan, *stakeholder*, dan pihak lain yang terpengaruh oleh aktivitas perusahaan tersebut. Tanggung jawab pada karyawan mencakup syarat dan ketentuan kerja, *work-life balance*, peluang mengembangkan diri, maupun *life-long learning*. Tanggung jawab terhadap hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi perlu memperhatikan kepentingan

pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan asas kesetaraan yang meliputi praktik investasi dan pengadaan, praktik manajemen, penerapan prinsip nondiskriminasi, kebebasan mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktik pendisiplinan, praktik pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat. Tanggung jawab kepada masyarakat seperti menyediakan fasilitas perusahaan untuk digunakan secara umum, bekerja sama dengan organisasi amal, dan berhubungan baik dengan otoritas yang bersangkutan, serta Lembaga masyarakat dalam menetapkan keputusan. Tanggung jawab atas produk mencakup aspek seperti kesehatan dan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi dalam pemasaran, serta *customer privacy*.

2.1.4 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan khususnya di Indonesia merupakan hal yang menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan dikarenakan telah ada regulasi yang mewajibkannya, salah satunya ialah peraturan Bapepam nomor X.K.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan public yang berlaku sesuai Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-431/BL2012 tanggal 1 Agustus 2012 (Krisna dan Suhardianto, 2016).

Hadi (2011) mendefinisikan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Beberapa teori menjelaskan mengapa perusahaan perlu mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan dampak yang akan ditimbulkan oleh perusahaan tersebut. Purnasiwi (2011) menyatakan ada tiga studi, yaitu sebagai berikut.

1. *Decision usefulness studies*

Beberapa dari studi yang telah dilakukan oleh para peneliti mengemukakan bahwa teori ini menemukan bukti bahwa informasi sosial dibutuhkan para pemakai laporan keuangan. Pihak-pihak yang terlibat seperti para analis, banker, dan pihak lainnya diminta untuk melakukan penilaian terhadap informasi akuntansi.

2. *Economics theory studies*

Dalam studi ini menggunakan dua teori akuntan yaitu *agency theory* dan *positive accounting theory* yang dimana kedua teori ini menganalogikan manajemen sebagai agen dari suatu prinsipal. Perinsipal dalam teori ini diartikan menjadi sekuruh *interest group* perusahaan yang bersangkutan. Pihak manajemen yang berperan sebagai agen akan berupaya mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginan *stakeholder*.

3. *Social and political theory studies*

Studi ini menggunakan teori *stakeholders*, teori legitimasi organisasi, dan teori ekonomi politis. Dalam teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan para *stakeholders*. Dalam menjalankan operasi perusahaannya, pihak perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholders*.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengungkapan CSR. Puspitasari (2012) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan yaitu sebagai berikut.

1. Lingkungan yang meliputi pengendalian polusi, pencegahan kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan lain-lain.
2. Energi yang meliputi efisiensi energi, konservasi energi, dan lainnya.
3. Sumber daya manusia yang meliputi aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pendidikan, seni, dan kesehatan.

4. Produk yang meliputi keamanan dan pengurangan polusi.

Ketika perusahaan berinteraksi dan melakukan pendekatan dengan masyarakat, maka mulai berkembang hubungan erat yang saling bergantung dan kesamaan minat serta tujuan antara perusahaan dengan lembaga sosial yang ada. Sehingga interaksi tersebut menyebabkan pengambilan keputusan perusahaan tidak hanya akan menguntungkan pihak perusahaannya saja melainkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan juga harus dipikirkan keuntungannya. Perusahaan harus bisa menyusun kebijakan sosial dan lingkungan yang terarah dan terlegitimasi apabila tekanan dari stakeholders sangat berpengaruh terhadap kontinuitas dan kinerja perusahaan.

2.1.5 Kinerja Keuangan Perusahaan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan serta hal-hal yang menarik perhatian pemakai laporan keuangan seperti dividen, upah, perubahan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo didapat berdasarkan informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu.

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban sosial maupun lingkungan. Penilaian kinerja keuangan ialah salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan agar bisa memenuhi kewajiban kepada para pemilik perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai suatu kondisi dan keadaan dari perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan agar dapat diketahui baik maupun buruk kondisi keuangan dan prestasi kerja perusahaan dalam waktu yang tertentu. Menurut Chalid (2017) kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara berkelanjutan oleh pihak manajemen perusahaan. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan di masa lalu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Ukuran keuangan juga dapat diukur dengan menunjukkan kepuasan pelanggan, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis dan produktifitas juga komitmen setiap personel untuk menentukan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Laporan tahunan merupakan sumber informasi untuk mendapatkan gambaran kinerja perusahaan. Informasi yang diberikan pihak manajemen perusahaan cara untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan kepada para *stakeholders*.

Untuk saat ini dan masa yang akan datang, cara terbaik bagi perusahaan untuk berhasil dalam jangka panjang ialah dengan mengetahui kebutuhan dan keinginan *stakeholder* dan berusaha memenuhi hal tersebut. Perusahaan yang mampu memenuhi kepuasan stakeholdernya akan memiliki citra yang baik pada reputasi perusahaan dan pangsa pasar. Begitu juga sebaliknya, perusahaan dapat menuntut kontribusi dari para *stakeholders* atas apa yang telah dilakukan perusahaan (Sulistiyowati, 2018). Suatu perusahaan dapat dikatakan bermanfaat atau memberi nilai tambah bagi masyarakat ialah dengan melihat data pengukuran yang benar dan menyangkut kepentingan masyarakat.

Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan pada bidang keuangan. Rasio merupakan

alat yang memperbandingkan suatu hal dengan yang lainnya sehingga bisa menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan finansial seperti neraca dan laporan laba rugi. Menurut Harahap (2008) ada beberapa jenis rasio keuangan, diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan masalah jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atas kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang yang dimiliki perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, maupun jumlah cabang.

4. Rasio *Leverage*

Rasio ini menggambarkan adanya hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

5. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasi baik dalam hal kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

6. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini menggambarkan jumlah persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan setiap tahunnya.

7. Rasio Penilaian Pasar

Rasio ini menggambarkan keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

8. Rasio Produktivitas

Rasio ini menggambarkan tingkat produktivitas dan kegiatan yang dinilai.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini yang akan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan mengukur menggunakan nilai *return on asset*.

2.1.6 Return on Asset

Return on asset menurut Husnan (2013) merupakan salah satu bentuk dari profitabilitas yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang dimaksudkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA ialah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan artinya menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dikarenakan return semakin besar.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam analisis ROA ialah proporsi profit margin dan perputaran aktiva. Proporsi profit margin dan perputaran aktiva berbeda-beda disetiap perusahaan dan industri, dimana perbedaan komposisi

tersebut dipengaruhi oleh adanya pembatasan kapasitas dan pembatasan kompetisi. Pembatasan kapasitas perusahaan bergantung pada besarnya intensitas modal dan pembatasan kompetisi dipengaruhi oleh bentuk kompetisi dalam suatu industri.

Bagi perusahaan yang menghadapi pembatasan kapasitas akan lebih memilih strategi meningkatkan profit margin perusahaannya dibandingkan perputaran akvita. Sebaliknya, bagi perusahaan yang menghadapi pembatasan karena adanya kompetisi tajam, perusahaan lebih memilih untuk menerapkan strategi perputaran aktiva (Husnan, 2013).

ROA dalam analisa keuangan memiliki arti penting sebagai salah satu alat analisis untuk mengukur seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan kepada para investor seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan. Hasil dari perhitungan nilai ROA digunakan untuk menghitung seberapa efektif perusahaan mengkonversi uang yang diinvestasikan ke laba bersih.

Anthony dan Govindarajan (2007) mengemukakan bahwa ada dua tujuan dilakukannya pengukuran ROA tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam membuat keputusan tepat mengenai penggunaan asset-asset dan untuk memotivasi para manajer untuk membuat keputusan yang logis sesuai dengan kepentingan perusahaan.
2. Sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi.

Adanya hubungan antara ROA dengan pengungkapan informasi lingkungan dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memperhatikan faktor lingkungan perusahaan beroperasi mempunyai kinerja operasi yang baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Chalid Idham (2017) yang meneliti tentang pengaruh pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan perbankan dengan mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio *return on equity* dan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *return* saham, berkesimpulan akhir bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan *return* saham.

Herryanto dan Juliarto (2017) melakukan penelitian pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, dan *net profit margin* menghasilkan adanya hubungan positif antara CSR dengan ROA, ROE, dan EPS, namun adanya hubungan negatif antara CSR terhadap NPM.

Penelitian yang dilakukan Sulistiyowati Arrin (2018) dengan menggunakan variabel independen pengungkapan CSR dan variabel dependen ROA, ROE, NPM, EPS, serta *return* saham menghasilkan adanya pengaruh antara CSR terhadap ROA, ROE, NPM, EPS, serta *return* saham.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Azizah (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan EPS pada perusahaan sektor agrikultur. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA, ROE, dan EPS.

Penelitian yang dilakukan Prasetyo (2017) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan menggunakan rasio keuangan ROA, ROE, dan EPS. Penelitian ini

menghasilkan bahwa adanya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diperoleh memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ROE, namun tidak memiliki pengaruh terhadap EPS.

Putri Sripamesti (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen pengaruh kinerja keuangan dan pengaruh CSR serta menggunakan variabel dependen *return* saham menghasilkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan kinerja keuangan terhadap return saham dan adanya pengaruh signifikan antara CSR dan *return* saham.

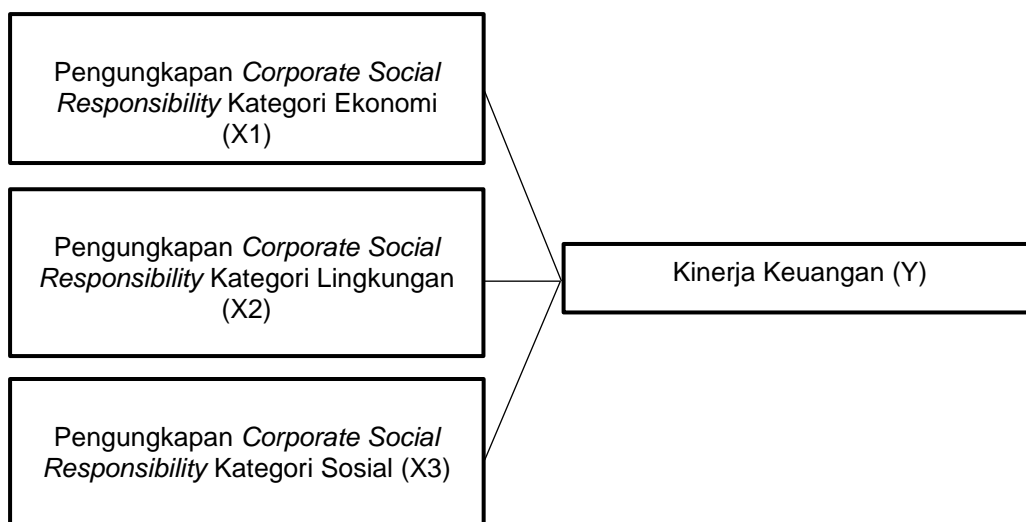
Penelitian yang dilakukan Krisnamurti dan Adiwibowo (2016) bertujuan untuk melihat pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham dengan menggunakan sampel perusahaan LQ 45. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR tidak mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Irama dan Samosir (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ 45 dengan mengukur kinerja keuangan menggunakan ROA. Hasil dari penelitian ini bahwa pengungkapan CSR perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen penelitian ini ialah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan / *Corporate Social Responsibility*, sedangkan variabel dependennya ialah kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio keuangan ROA. Maka diungkapkan dengan suatu kerangka pikir yang berfungsi sebagai penuntun, alur pikir, dan dasar dalam penelitian yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial kategori Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial kategori ekonomi menunjukkan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan ekonomi mikro maupun makro. Teori sinyal menyatakan bahwa aspek-aspek ekonomi yang diungkapkan perusahaan menjadi sinyal yang penting bagi para investor. Sebuah informasi perusahaan hendaknya juga dapat diberikan kepada pihak eksternal seperti pelaporan keuangan maupun pelaporan kegiatan CSR sehingga terjadi asimetri informasi antara perusahaan dan masyarakat. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, *stakeholder* maupun *shareholder*. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa informasi mengenai kinerja ekonomi penting bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Para *stakeholders*

membutuhkan transparansi informasi mengenai aspek kinerja ekonomi dari setiap perusahaan. Informasi yang dicantumkan dalam laporan berkelanjutan pada kategori ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat resiko yang rendah pada stakeholder (Puspitandari dan Septiani, 2019). Pengungkapan dalam kategori ekonomi pada pengungkapan CSR akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak akan meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2017) menemukan bahwa pengungkapan CSR perusahaan diperoleh memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas akan dapat memperoleh profitabilitas perusahaan ROA yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial kategori Ekonomi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.2 Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial kategori

Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial kategori lingkungan menjelaskan bagaimana bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah di lingkungan perusahaan yang bersangkutan. Freeman (2004) menyatakan bahwa pada teori stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap stakeholder yang berkaitan dengan lingkungan yaitu masyarakat, aktivitas lingkungan, konsumen, dan sebagainya. Pengungkapan mengenai informasi tanggung jawab sosial aspek lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat. Dengan terciptanya reputasi yang baik di lingkungan masyarakat akan menciptakan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan.

Informasi mengenai pengungkapan CSR pada kategori lingkungan biasanya akan digunakan oleh *stakeholder* untuk mengevaluasi dampak yang berasal dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya. *Stakeholder* membutuhkan transparansi informasi mengenai dampak perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan, yang nantinya akan mempengaruhi kepercayaan *stakeholder* dan akan meningkatkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Azizah (2019) mengemukakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa *stakeholder* merasa perlunya informasi mengenai pengungkapan CSR termasuk pengungkapan dalam kategori lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial kategori Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.3 Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial kategori Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kategori sosial memiliki 4 sub indikator kinerja, yaitu praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Pengungkapan kinerja sosial menjelaskan tentang bagaimana perusahaan menjalankan operasionalnya tetap berada dalam peraturan yang berlaku dan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*. Menurut Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa perusahaan memiliki ikatan kontrak sosial dengan masyarakat, sehingga kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan didasarkan pada hasil akhir (ioutput) yang diberikan kepada masyarakat. Penerimaan dari masyarakat diharapkan memberikan peningkatan pada nilai

perusahaan melalui *image* perusahaan yang baik dengan tujuan memberikan pengaruh pada penjualan dan peningkatan laba perusahaan.

Dalam teori *stakeholder* dinyatakan bahwa informasi atau pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada tenaga kerja juga mendapatkan respon positif dari para pemangku kepentingan yang tidak hanya meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan dan berpengaruh pada perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatkan produktivitas perusahaan. Sehingga, pengungkapan laporan berkelanjutan dalam kategori sosial penting dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sulistiyowati (2018) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H3: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial kategori Sosial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.